

TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS: INTERFERENSI FONETIK ARAB DALAM BAHASA LAIN

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ARABIC PHONETIC INTERFERENCE IN OTHER LANGUAGES

Anisa Dwi Nurchayati^{1*}, Andi Holilulloh²

Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

anisadwinurchayati@gmail.com¹, andi.halilulloh@uin-suka.ac.id²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 18 November 2025 Direvisi: 08 Januari 2026 Disetujui: 25 Januari 2026	Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik yang memiliki sistem fonetik kompleks dengan sejumlah fonem khas seperti bunyi faringal, glottal, dan konsonan <i>emphatic</i> yang tidak lazim ditemukan dalam bahasa non-Semitik. Keunikan fonetik ini menimbulkan tantangan signifikan bagi penutur bahasa lain, khususnya konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis 21 artikel yang membahas fenomena interferensi fonetik bahasa Arab dalam bahasa lain. Hasil kajian menunjukkan kesulitan fonetik terutama disebabkan oleh ketiadapadanannya fonem dalam bahasa ibu, serta dipengaruhi oleh variasi dialek Arab yang memperumit proses pembelajaran dan pengembangan teknologi linguistik. Strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi direkomendasikan untuk meningkatkan akurasi pelafalan. Selain itu, kajian fonetik memiliki implikasi luas dalam bidang pendidikan, penerjemahan, dokumentasi budaya, dan pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih inklusif dan membuka ruang bagi kolaborasi interdisipliner antara linguistik, pedagogi, dan teknologi.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 18 November 2025 Revised: 08 January 2026 Accepted: 25 January 2026	Arabic is a Semitic language with a complex phonetic system, with a number of distinctive phonemes, such as pharyngeal, glottal, and emphatic consonants, that are not commonly found in non-Semitic languages. This phonetic uniqueness poses significant challenges for speakers of other languages, particularly in the context of learning Arabic as a second language. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach to identify and analyze 21 articles discussing the phenomenon of Arabic phonetic interference in other languages. The results indicate that phonetic difficulties are primarily caused by the lack of phoneme equivalents in the mother tongue, and are influenced by variations in Arabic dialects, which complicate the learning process and the development of linguistic technology. Adaptive and technology-based learning strategies are recommended to improve pronunciation accuracy. Furthermore, phonetic studies have broad implications for education, translation, cultural documentation, and the development of language learning applications. This research contributes to the development of a more inclusive Arabic language curriculum and opens up space for interdisciplinary collaboration between linguistics, pedagogy, and technology.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki sistem fonetik yang sangat khas dan kompleks. Bahasa semit merupakan sekumpulan bahasa yang tersebar sejak dahulu di sepanjang belahan Benua Asia dan Afrika sebagian bahasa-bahasa ini masih hidup dan digunakan oleh jutaan manusia dan membawa peradaban yang tinggi dalam budaya dan sastra, tetapi sebagian telah punah seiring dengan lewatnya masa (Kasim, 2009). Bahasa Arab sebagai bahasa yang paling dekat dengan Semit. Bahasa ini mempunyai posisi yang lebih dibanding bahasa-bahasa lain dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab termasuk bahasa yang paling banyak dipakai sekarang ini (Mustafa, 2019).

Sebagai bagian dari rumpun bahasa Semitik, bahasa Arab mengandung sejumlah fonem yang tidak lazim ditemukan dalam bahasa-bahasa non-Semitik, seperti bunyi faringal (ħ, ‘ain), glottal (hamzah), dan konsonan emphatic (š, ḏ, t̄, z̄). Keunikan ini menjadikan bahasa Arab sebagai tantangan tersendiri bagi para penutur bahasa lain, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun penggunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses akuisisi bahasa Arab sebagai bahasa kedua (L2), interferensi fonetik dari bahasa pertama (L1) sering kali menjadi hambatan utama. Interferensi ini terjadi ketika sistem bunyi dari bahasa ibu memengaruhi produksi atau persepsi bunyi dalam bahasa Arab sehingga menghasilkan pelafalan yang menyimpang dari norma fonologis bahasa Arab.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada *intelligibility* (kejelasan komunikasi), tetapi juga dapat mengubah makna kata secara

signifikan, terutama dalam konteks keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, di mana ketepatan fonetik sangat krusial. Di berbagai negara non-Arab, seperti Indonesia, Malaysia, Turki, dan Inggris. Bahasa Arab dipelajari bukan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, melainkan sebagai bahasa liturgis, akademik, atau simbol identitas budaya dan religius. Dalam konteks ini, interferensi fonetik menjadi isu yang kompleks karena melibatkan faktor linguistik, pedagogis, dan sosiokultural. Misalnya, pelafalan huruf ‘ain yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia sering kali digantikan dengan bunyi glottal stop atau bahkan dihilangkan sama sekali, yang dapat mengubah struktur morfologis dan semantik suatu kata.

Kajian terhadap interferensi fonetik bahasa Arab dalam bahasa lain telah dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari linguistik terapan, fonologi artikulatoris, hingga studi pendidikan bahasa. Pada penelitian terdahulu sejauh ini belum banyak penelitian yang secara sistematis mengompilasi dan menganalisis literatur yang ada untuk mengidentifikasi pola-pola umum, pendekatan metodologis, serta rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab lintas budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka secara sistematis (*Systematic Literature Review*) terhadap studi-studi yang membahas interferensi fonetik bahasa Arab dalam bahasa lain, dengan fokus pada identifikasi tantangan fonologis, strategi pedagogis, dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Arab secara global. Penelitian melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

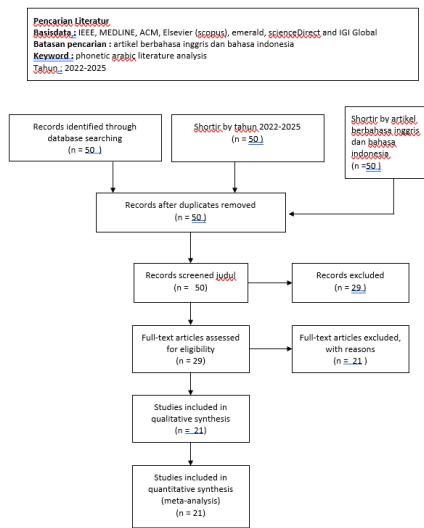
pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih inklusif dan adaptif, serta membuka ruang bagi dialog interdisipliner antara linguistik, pendidikan, dan studi budaya. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teknologi pembelajaran bahasa, seperti sistem pengenalan suara dan aplikasi pelatihan fonetik, yang lebih sensitif terhadap variasi fonologis lintas bahasa.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang *Systematic Literature Review* (SLR) dengan fokus terhadap interferensi fonetik bahasa arab terhadap bahasa lain. Penelitian SLR adalah suatu metode sistematis untuk mengumpulkan, menguji dengan cara mengkritisi, menggabungkan, dan mengumpulkan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan subjek atau pertanyaan penelitian (Jispendiora et al., 2023).

Penelitian diawali dengan mencari artikel penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Artikel penelitian yang sudah terkumpul ditinjau secara sistematis dengan model PRISMA. Tinjauan sistematis adalah metode untuk meninjau masalah tertentu dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu, dan mengajukan pertanyaan yang diselesaikan dengan jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tinjauan sistematis mengikuti studi yang sebelumnya berkualifikasi tinggi dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Kata kunci yang digunakan adalah *phonetic arabic literature analysis*.



Gambar 1. Diagram PRISMA dengan kata kunci *phonetic Arabic literature analysis*

Gambar 1 sebagai panduan metodologis dalam melakukan kajian sistematis terhadap literatur fonetik Arab. Diagram ini menggambarkan proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel secara transparan dan terstruktur, dimulai dari pencarian literatur melalui tujuh basis data internasional *IEEE*, *MEDLINE*, *ACM*, *Elsevier* (*Scopus*), *Emerald*, *ScienceDirect* dan *IGI Global* dengan batasan artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2025. Dari 50 artikel yang ditemukan, dilakukan penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak untuk menilai relevansi terhadap topik kajian. Sebanyak 29 artikel kemudian dinilai secara menyeluruh melalui pembacaan teks lengkap, dan 21 artikel dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria metodologis atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Hasil akhir

seleksi menghasilkan 21 artikel yang dimasukkan ke dalam sintesis kualitatif dan kuantitatif. Diagram PRISMA ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi proses seleksi, tetapi juga sebagai alat validasi metodologi penelitian, menunjukkan komitmen terhadap praktik ilmiah yang transparan, berbasis bukti, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam bidang linguistik dan fonetik Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil setiap paper yang terkoleksi dalam *shortasi* akhir dengan metodologi SLR dengan model PRISMA dapat dilihat datal Tabel 1. *Systematic Literature Review: Interferensi Fonetik Bahasa Arab dalam Bahasa Lain* yang berjumlah 21 artikel dan klasifikasikan ke dalam tiga sorotan utama:

- Tantangan Fonologis:** Fokus pada kesulitan artikulasi, interferensi fonologis, dan perbedaan sistem bunyi.
- Strategi Pedagogis:** Menawarkan pendekatan pembelajaran, teknologi, dan solusi metodologis.
- Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya:** Menyoroti aspek penerjemahan, dialektologi dan interaksi budaya

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. *Systematic Literatur Review Phonetic*

No	Judul/Topik Artikel	Sorotan Utama	Temuan utama
1	Fonetik Arab historis dan dialekta (Mavlanav)	Tantangan Fonologis	Sifat dinamis fonologi Arab dan implikasi dari variasi fonetik

2	Variasi fonetik antar dialek Arab dan AI	Tantangan Fonologis	Keunggulan model Bi-LSTM dalam mengklasifikasikan puisi Arab klasik tanpa menghilangkan tanda baca diakritik guna mempertahankan integritas fonetik bahasa tersebut
3	Identifikasi dialek Arab dengan deep learning	Tantangan Fonologis	faktor-faktor spesifik dalam sistem fonetik arab yang menimbulkan kesulitan signifikan bagi pelajar asing
4	Kesulitan fonetik penutur Indonesia	Tantangan Fonologis + Strategi Pedagogis	perbedaan struktur fonem antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan hambatan utama dan pengaruh dari interfeensi bahasa ibu
5	Penerjemahan nama dalam sastra Arab-Tionghoa	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	strategi penerjemah dan dampak terhadap konotasi budaya : 1) prioritas transliterasi oleh penerjemah; 2) hilangnya konotasi semantik pada nama penuh dari bahasa tiongkok ke bahasa Arab dari transliterasi fonetik
6	Karya klasik tata bahasa Arab (Sibawayh, Zamakhshari, dll.)	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	analisis kontribusi mendalam dari empat tokoh besar dalam sejarah tata bahasa Arab yang membentuk studi linguistik hingga saat ini. Tokoh Sibawayh membangun fondasi dan kerangka dasarnya; Zamakhshari memberikan fungsi dan makna pada setiap ruangnya; Ibn Hajib membuat peta dan panduan agar setiap orang mudah menelusuri isi bangunan tersebut; sedangkan Jami memberikan sentuhan seni dan keindahan yang

			membuat bangunan itu abadi sebagai karya sastra. Keempat tokoh ini pilar utama sebuah bangunan besar bernama tata bahasa Arab.		sastra Arab		frekuensi penggunaan bahasa dalam sehari-hari.
7	Pengaruh dialek terhadap teks sastra Arab	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	Adanya dialek menjadi penguatan identitas budaya, memiliki kekayaan stilistika dan emosional, adanya variasi linguistic dalam karya sastra, dialek ini sebagai dokumentasi adanya perubahan linguistic, sebagai jembatan komunikasi	12	Masalah pembelajaran bahasa Arab di MTs Pamekasan	Strategi Pedagogis	Permasalahan pada sistem fonetik, tata bahasa dan keterampilan menulis. Terutama pada huruf Arab yang memiliki kemiripan bentuk dan bunyi.
8	Pengucapan huruf Hijaiyyah oleh pembelajar baru	Tantangan Fonologis + Strategi Pedagogis	Pembelajar baru pengucapan huruf hijaiyyah khusus pada penutur Melayu.	13	Analisis leksikal dialek Suriah untuk kamus multimedia	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	Kamus multimedia khusus dialek Suriah, tidak hanya berisi teks tetapi beserta informasi fonetik, hubungan sintagmatik serta materi audio/video dari diskursus film.
9	Fonologi kata pinjaman Inggris dalam bahasa Arab	Tantangan Fonologis	Adanya proses asimilasi seperti kata "plastic" menjadi "blastik" agar terdengar lebih alami bagi penutur Arab, termasuk palatalisasi (perubahan bunyi ke langit-langit mulut), labialisasi (pembulatan bibir), nasalisasi (bunyi sengau), dan harmoni vokal	14	Pengaruh leksikal Arab terhadap Bahasa Indonesia	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	pengaruh bahasa Arab bukan sekadar kontak linguistik, melainkan elemen penting yang membentuk identitas budaya dan masyarakat Indonesia.
10	Model pedagogis penerjemahan sastra Arab-Inggris	Strategi Pedagogis + Implikasi Budaya	Artikel ini mengusulkan model deskriptif dan pedagogis yang terdiri dari lima tahap retensi (pemeliharaan) unsur teks sastra, yaitu: (1) Perangkat bunyi, (2) Pola sintaksis, (3) Fitur semantik, (4) Bahasa kiasan, dan (5) Aspek budaya.	15	Kesalahan fonetik siswa SMPIT Ghafa Medan	Tantangan Fonologis + Strategi Pedagogis	kesalahan signifikan dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan pada huruf Hijaiyyah. Kesalahan diminimalisir melalui latihan rutin (drills) di setiap pertemuan, pemberian motivasi yang kuat kepada siswa, pengikutsertaan guru dalam lokakarya metodologi pengajaran terbaru, serta kerja sama intensif dengan orang tua
11	Interferensi fonologis mahasiswa non-	Tantangan Fonologis	Adanya penyimpangan bunyi vocal, faktor adanya interferensi karena durasi belajar dan adanya	16	Kesalahan fonetik dalam konten TikTok pembelajaran Arab	Tantangan Fonologis + Strategi Pedagogis	Kesalahan pengucapan pada huruf(ڻ) menyerupai ((ڻ) , (ڻ) menyerupai ((ڻ) , (ڻ) tertukar dengan (ڻ) , (ڻ) (ڻ) dengan (ڻ) , (ڻ) (ڻ) dengan (ڻ)). TikTok dinilai memiliki potensi

			besar untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan audiens umum karena sifatnya yang interaktif dan menghibur tetapi banyak akun yang belum fokus pada satu keterampilan bahasa tertentu, sehingga kurang efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan spesifik.		dengan latihan rutin, simulasi, peningkatan penguasaan kosakata, pendampingan koreksi bunyi secara langsung oleh dosen.		
17	Buku The Worlding of Arabic Literature (Stanton)	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya		21	Studi linguistik puisi perang Arab-Inggris	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	Penggunaan Bahasa pada puisi perang
18	Tantangan penerjemahan istilah hukum dan agama Arab-Inggris	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	Penerjemahan harus melakukan adaptasi, sunstitusi, atau memberikan penjelasan agar teks terjemah dapat diterima oleh audiens sasaran.				
19	Kamus bilingual Arab-Persia-Tajik dan pengaruhnya	Implikasi Pembelajaran Lintas Budaya	Fondasi leksikografi oleh Khalil Ibn Ahmad, Abu nasr Ismail al Jawhari inovasi sistem alfabetis dalam kamus Sakhikh, lahirnya leksikografi (Arab-Turki) karena kebutuhan kamus bilingual untuk menjembatani komunikasi antara penduduk Turki dan pejabat Arab.				
20	Masalah fonologi mahasiswa Sastra Arab USU	Tantangan Fonologis + Strategi Pedagogis	Adanya kesalahan fonetik berupa penghapusan, penambahan, atau penggantian fonem, serta ketidaktepatan dalam membedakan vokal panjang dan pendek, Mahasiswa juga cenderung berbicara bahasa Arab dengan gaya atau intonasi bahasa Indonesia. Solusi yang ditawarkan				

Tabel 1 menjelaskan terkait pengklasifikasian tentang sorotan utama paper, deskriptif tentang setiap artikel berada dalam pemaparan di bawah ini.

Dinamika Fonetik dan Variasi Dialektal Arab

1. Analisis akustik Komparatif dan Variasi Dialektal Arab

Paper karya Nurali Mavlanov ini mengkaji fenomena fonetik dalam bahasa Arab secara historis dan fonologis. Penulis menelusuri perubahan bunyi dari masa pra-Islam hingga dialek modern, dengan fokus pada pergeseran vokal, asimilasi konsonan, pelunakan artikulasi, dan variasi antar dialek. Melalui analisis terhadap sumber klasik seperti Al-Qur'an dan puisi Jahiliyah, serta pengamatan terhadap dialek kontemporer, ditemukan bahwa bunyi-bunyi tertentu mengalami reduksi, perubahan tempat artikulasi, dan pergeseran makna fonologis. Misalnya, vokal pendek yang dahulu dominan kini sering dihilangkan dalam dialek urban, dan konsonan seperti qaf berubah menjadi hentian glotal dalam beberapa wilayah. Penulis juga menyoroti tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab akibat perbedaan antara Bahasa

Arab Standar Modern dan dialek lokal, yang menciptakan situasi diglosia. Sebagai solusi, disarankan adanya dokumentasi fonetik dialek secara sistematis dan pemanfaatan teknologi seperti pengenalan suara untuk mendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, paper ini menunjukkan bahwa fonologi bahasa Arab sangat dinamis, dipengaruhi oleh sejarah, budaya, dan kontak antar komunitas, serta membutuhkan pendekatan multidisipliner untuk memahaminya secara utuh (Mavlanov, 2025).

Paper ini membahas variasi fonetik dalam bahasa Arab dengan pendekatan komparatif lintas dialek, menggunakan data rekaman suara dari penutur asli berbagai wilayah Arab. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bunyi-bunyi tertentu, seperti (*qaf*), (*jeem*) dan (*kaf*), diartikulasikan secara berbeda di antara dialek Teluk, Mesir, Levantin, dan Maghribi. Melalui analisis akustik dan pemrosesan sinyal, penulis mengidentifikasi pola fonetik yang khas dari masing-masing dialek. Penelitian ini memanfaatkan teknik pembelajaran mesin untuk mengklasifikasikan dialek berdasarkan fitur fonetik, menunjukkan bahwa model AI mampu mengenali perbedaan artikulasi dengan tingkat akurasi yang tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa variasi fonetik tidak hanya bersifat geografis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan prosodik, seperti tekanan kata dan durasi vokal. Penulis menyoroti tantangan yang dihadapi sistem pengenalan suara dalam menangani keragaman fonetik bahasa Arab. Sistem yang dilatih hanya pada Bahasa Arab Standar cenderung

gagal mengenali input dari dialek lokal, sehingga berdampak pada efektivitas teknologi linguistik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan korpus fonetik dialek yang lebih luas dan pelatihan model AI yang mempertimbangkan variasi bunyi secara eksplisit. Secara keseluruhan, paper ini menunjukkan bahwa fonetik bahasa Arab sangat dinamis dan kompleks, mencerminkan keragaman budaya dan sosial dunia Arab. Dengan menggabungkan pendekatan linguistik tradisional dan teknologi modern, penelitian ini membuka peluang baru untuk pengembangan sistem pembelajaran bahasa dan teknologi pengenalan suara yang lebih inklusif dan akurat (Mutawa & Alrumaih, 2025).

2. Integrasi *Machine Learning* dalam Klasifikasi Dialek

Paper ini membahas pendekatan identifikasi dialek Arab menggunakan fitur fonetik dan teknik pembelajaran mendalam (*deep learning*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam membedakan dialek-dialek Arab yang memiliki kemiripan leksikal namun perbedaan fonetik yang signifikan. Penulis mengembangkan sistem klasifikasi otomatis yang mampu mengenali dialek berdasarkan ciri-ciri fonetik yang diekstraksi dari rekaman suara. Dalam studi ini, digunakan data dari lima dialek utama: Mesir, Teluk, Levantin, Maghribi, dan Irak. Setiap rekaman dianalisis untuk mengekstrak fitur fonetik seperti durasi vokal, intensitas konsonan, dan pola artikulasi. Fitur-fitur ini kemudian dimasukkan ke dalam model *deep learning* berbasis jaringan *convolutional neural network*

(CNN) dan *rekuren neural network* (RNN) untuk pelatihan dan klasifikasi.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa kombinasi fitur fonetik dan arsitektur deep learning mampu meningkatkan akurasi identifikasi dialek secara signifikan dibandingkan pendekatan berbasis leksikal semata. Model yang dikembangkan berhasil mengenali dialek dengan tingkat presisi tinggi, bahkan dalam kondisi rekaman yang bervariasi dan tidak ideal. Penulis menekankan bahwa pendekatan fonetik ini lebih tahan terhadap variasi kosakata dan gaya bicara, sehingga cocok untuk aplikasi seperti pengenalan suara, sistem interaktif berbasis suara, dan analisis linguistik otomatis. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan teknologi bahasa Arab yang lebih inklusif, terutama bagi komunitas penutur dialek yang selama ini kurang terwakili dalam sistem standar. Secara keseluruhan, paper ini menunjukkan bahwa fonetik adalah komponen kunci dalam membedakan dialek Arab, dan bahwa integrasi antara linguistik dan kecerdasan buatan dapat menghasilkan sistem yang lebih akurat dan adaptif terhadap keragaman bahasa (Mirzaakbarovna, 2025).

3. Variasi Regional dan Simplifikasi Gramatikal

Artikel ini membahas pengembangan algoritma analisis untuk unit leksikal dialek Suriah guna pembuatan kamus multimedia, guna mengatasi kelangkaan sumber leksikografis untuk dialek Arab non-baku. Penelitian ini menggunakan metode analisis fonetik, gramatikal,

dan etimologis yang komprehensif terhadap kata-kata yang diambil dari wacana film untuk membedakan kosakata dialek dari bahasa Arab sastra. Temuan kunci termasuk identifikasi variasi fonetik regional (seperti realisasi vokal [a] yang berbeda di Damaskus, Tartus, dan Aleppo) dan simplifikasi sistem gramatikal dalam dialek Suriah. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan analitis yang fleksibel dan multidimensi sangat penting untuk secara akurat memetakan fitur dialek dan asal-usul leksikal, yang akan berkontribusi pada sumber daya edukatif yang lebih kaya untuk pembelajar dan linguis (Haddad & Novospasskaya, 2024).

Interferensi Fonologis pada Penutur Non Arab

1. Kesulitan Artikulasi Huruf Hijaiyah

Artikel ini melakukan tinjauan literatur sistematis (SLR) terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pengucapan huruf Hijaiyyah pada pembelajaran baru, khususnya penutur non-Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengucapan konsonan Hijaiyyah berdasarkan tingkat kemudahan artikulasi, pengaruh bahasa ibu (seperti bahasa Melayu), dan efektivitas berbagai metode pembelajaran seperti teori Mahjub, metode al-Khalil, serta penggunaan teknologi seperti perangkat lunak PRAAT untuk analisis fonetik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengucapan huruf Hijaiyyah dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkat kesulitan (mudah, sedang, sulit), dengan huruf-huruf tertentu seperti ث, ظ, غ, ط sering kali menjadi tantangan terbesar akibat tidak adanya padanan

dalam bahasa ibu pembelajar. Artikel ini juga menyoroti pentingnya penguasaan makhraj (tempat keluar huruf) dan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara benar, serta merekomendasikan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berbasis multimedia untuk meningkatkan akurasi pelafalan. Temuan ini memberikan panduan berharga bagi pengajar dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an yang lebih efektif bagi pembelajar pemula (Mohamed et al., 2024).

2. Kontras Fonetik: Penutur Bahasa Indonesia

Pada artikel penelitian ini mengkaji secara mendalam kesulitan fonetik yang dialami oleh penutur bahasa Indonesia ketika mempelajari bahasa Arab, dengan fokus pada perbedaan sistem bunyi antara kedua bahasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*) untuk mengidentifikasi huruf-huruf Arab yang paling sulit diucapkan, seperti /ع/ ('ain), /ح/ (ha'), /ق/ (qaf), /ص/ (shad), dan /ط/ (tha'), serta menganalisis faktor penyebabnya, termasuk interferensi fonologis dari bahasa ibu (L1). Artikel ini juga menawarkan sejumlah strategi pembelajaran berbasis latihan artikulasi, pendekatan visual-auditori, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akurasi pengucapan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan adaptif bagi penutur

bahasa Indonesia (Anggrayani, 2025).

Penelitian ini menyelidiki interferensi fonologis dalam pengucapan fonem bahasa Arab oleh mahasiswa non-sastra Arab Universitas Al-Azhar Indonesia, yang disebabkan oleh ketiadaan padanan fonem Arab dalam sistem fonologi Bahasa Indonesia. Melalui analisis kontrastif dan perekaman suara, penelitian mengidentifikasi 14 konsonan dan 4 vokal Arab yang sering disalahafsirkan, dengan fonem /θ/ (tsa) dan /z/ (dzal) menunjukkan tingkat penyimpangan tertinggi sebesar 29,76%. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa durasi pembelajaran bahasa Arab dan frekuensi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari secara signifikan mempengaruhi tingkat akurasi pengucapan, di mana pembelajar pemula cenderung melakukan lebih banyak interferensi. Studi ini menyimpulkan bahwa kesulitan dalam artikulasi fonem-fonem Arab yang tidak ada dalam bahasa ibu menyebabkan interferensi fonologis, sehingga diperlukan pendekatan pengajaran yang menargetkan area-area spesifik ini untuk meningkatkan akurasi pelafalan (Sekarsari et al., 2024).

3. Kesalahan Fonetik dalam Praktik Berbicara dan Membaca

Artikel ini membahas permasalahan fonologi bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya USU yang lulusan SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan fonologis terjadi terutama pada

pengucapan 12 fonem Arab yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, seperti /غ/, /ق/, /ح/, /خ/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /ز/, /ش/, dan /د/. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan makhraj (tempat keluarnya huruf), kosakata, serta kurangnya latihan dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab. Solusi yang ditawarkan meliputi latihan intensif, motivasi belajar, persiapan materi yang matang, dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada praktik berbicara.

Penelitian ini mengidentifikasi masalah fonologi bahasa Arab pada mahasiswa Sastra Arab lulusan SMA yang kesulitan dalam mengucapkan 12 fonem Arab yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologis terjadi akibat kurangnya pemahaman makhraj huruf, penguasaan kosakata, dan latihan berbicara bahasa Arab secara intensif. Penelitian ini menawarkan solusi berupa latihan terus-menerus, peningkatan motivasi, persiapan materi yang baik, serta pendekatan pembelajaran yang berfokus pada praktik berbicara. Hasil penelitian mengungkap bahwa kepercayaan diri dan persiapan materi yang matang berperan penting dalam mengurangi kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab. Artikel ini menyoroti pentingnya pemahaman fonologi Arab bagi mahasiswa non-pesantren untuk mencapai kemahiran berbahasa yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan studi literatur untuk menganalisis kesalahan fonologis mahasiswa.

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengajar bahasa Arab dalam merancang metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesalahan fonologis (Ramdhani, n.d.).

Selanjutnya pada artikel penelitian yang dilakukan oleh Khairul Jamil dan Nurul Hikmah Maulidah ini menganalisis berbagai bentuk kesalahan fonetik dalam membaca teks bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa SMPIT Yayasan Pendidikan Ghafa Medan, beserta faktor penyebab dan solusi untuk mengatasinya. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini mengungkap bahwa kesalahan fonetik siswa mencakup kesalahan dalam mengucapkan huruf vokal dan konsonan Hijaiyah, seperti konstruksi suara, replikasi, pengulangan, penempatan huruf yang salah, serta panjang-pendek pengucapan. Faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut berasal dari internal siswa (latar belakang pendidikan dasar dan kurangnya antusiasme) dan eksternal (peran orang tua, metode mengajar guru yang konvensional, serta kurangnya latihan *drill* dalam pembelajaran). Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan peningkatan latihan *drill* secara intensif, motivasi belajar siswa, pelatihan metodologi pembelajaran bagi guru, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi belajar untuk meminimalkan kesalahan berbahasa Arab (Jamil et al., 2023).

Adaptasi Fonologis dan Leksikal dalam kontak Bahasa

1. Teori Autosegmental dalam Penyerapan Kata Asing

Artikel ini menyelidiki proses fonologis yang dialami oleh kata-kata pinjaman bahasa Inggris ketika diadopsi ke dalam Bahasa Arab Standar, dengan menggunakan kerangka teori fonologi autosegmental yang dikembangkan oleh Goldsmith (1976). Penelitian ini menganalisis data yang dikumpulkan dari enam studi sebelumnya, termasuk karya Said (1976), Zughoul dan Hussein (1993), Al-Saqqa (2001), Mukkaram (2006), Salem (2015), dan Abu Guba (2016). Proses fonologis yang diteliti meliputi substitusi konsonan (seperti penyuaraan (*voicing*), peniadaan suara (*devoicing*), velarisasi, dan *fortisi*), asimilasi (termasuk palatalisasi, labialisasi, nasalisasi, dan harmoni vokal), serta pemendekan dan pemanjangan vokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori autosegmental memberikan analisis yang memadai dan sistematis dalam menjelaskan perubahan fonologis tersebut, serta mengungkapkan kecenderungan bahasa Arab untuk menyesuaikan kata pinjaman sesuai dengan sistem fonologisnya. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang interferensi linguistik dan adaptasi fonologis dalam konteks kontak bahasa (Emad Obeidat & Salim Mahadin, 2024).

2. Asimilasi Leksikal Arab ke dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini menyelidiki pengaruh leksikal bahasa Arab pada Bahasa Indonesia, dengan fokus pada transkripsi fonetik kata-kata serapan yang digunakan dalam ranah agama, akademik, politik, dan kehidupan sehari-hari. Melalui metode *elicitation* dengan penutur

asli Bahasa Indonesia, penelitian ini mengungkap bahwa pengaruh paling signifikan terdapat pada kosakata keagamaan, yang mencerminkan hubungan historis dan budaya yang dalam antara Indonesia dan dunia Arab melalui Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab telah memperkaya kosa kata Bahasa Indonesia secara substansial, dengan banyak kata serapan yang telah sepenuhnya berasimilasi ke dalam sistem fonologi dan semantik bahasa Indonesia. Studi ini menyimpulkan bahwa interaksi linguistik ini bukan hanya memperkaya leksikon tetapi juga merefleksikan pertukaran budaya yang lebih luas, dan merekomendasikan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Arab pada aspek semantik, fonologi, dan morfologi Bahasa Indonesia (Almurashi, 2024).

Tantangan Pedagogis dan Teknologi Linguistik

1. Efektifitas Media Digital dan Platform Sosial

Penelitian oleh Azzaria Mida Mustika Dewi, Tulus dan Abdul juga melakukan analisis kesalahan fonetik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial TikTok, dengan fokus pada konten dari lima akun kreator (@bahasa_arab, @bahasaarabmudah7, @belajar.bahasa.arabic, @syukriabdulla dan @hiwarpedia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan fonetik lebih banyak terjadi pada aspek penulisan (seperti kesalahan ketik dan transliterasi kosakata) dibandingkan pada aspek penuturan (pengucapan), yang relatif masih minimal. Beberapa kesalahan pengucapan

yang teridentifikasi meliputi pengucapan huruf hijaiyah yang tidak tepat, seperti huruf *dād* (ض) yang diucapkan seperti *zāl* (ظ), dan huruf *hā* (ح) yang diucapkan seperti *hā* (ه), yang disebabkan oleh kedekatan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan faktor teknis seperti kualitas suara saat perekaman atau editing. Faktor yang memengaruhi kesalahan mencakup kurang fokusnya kreator dalam menyampaikan materi, penyampaian yang terburu-buru, serta dominasi penggunaan video kartun yang justru menyulitkan pemahaman bagi pemula. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun TikTok berpotensi besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang menarik, diperlukan fokus konten yang jelas, penyajian materi yang sistematis, dan perbaikan pada akurasi penulisan serta pengucapan untuk meminimalkan kesalahan fonetik yang berkelanjutan (Mida et al., 2023).

2. Problematika Pengajaran dan Kompetensi Pengajar

Penelitian kualitatif ini menganalisis masalah pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Falah Pamekasan, yang dikategorikan ke dalam empat area utama: masalah umum, masalah spesifik bahasa Arab, masalah individual siswa, dan masalah yang berasal dari guru. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa masalah spesifik bahasa Arab mencakup kesulitan dalam fonetik, tata bahasa (nahwu/sharf), semantik, dan keterampilan menulis (kitabah), sementara masalah guru termasuk kurangnya keahlian dan minat dalam pengembangan profesional. Solusi yang diusulkan berfokus pada peningkatan literasi

guru, penyesuaian metode pengajaran tata bahasa dengan kemampuan siswa, pelatihan menulis yang intensif, serta pendekatan yang lebih personal dan inklusif untuk mengakomodasi keragaman latar belakang siswa. Studi ini menyoroti perlunya peningkatan kompetensi dan paradigma mengajar guru bahasa Arab, tidak hanya sebagai alat spiritual tetapi juga sebagai disiplin ilmu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik (Yuswandi, 2024).

Perspektif Historis dan Stistik Leksikal

1. Evolusi Leksikografi dan Tata Bahasa Klasik

Artikel ini menyajikan analisis mendalam terhadap karya-karya langka dalam tata bahasa Arab yang ditulis oleh empat sarjana terkemuka: Sibawayh, Zamakhshari, Ibn Hajib, dan Abdurahman Jami. Penulis mengeksplorasi metodologi, kontribusi, dan pengaruh masing-masing tokoh dalam membentuk fondasi linguistik Arab. Sibawayh diakui sebagai bapak tata bahasa Arab melalui karyanya *Kitab Sibawayh*, sementara Zamakhshari menggabungkan tata bahasa dengan retorika dan tafsir Al-Qur'an dalam *Al-Mufassal fi al-Nahw*. Ibn Hajib dikenal dengan kejelasan pedagogis dalam *Al-Kafiya* dan *Al-Shafiya*, sedangkan Jami menghubungkan analisis linguistik dengan ekspresi sastra dalam *Al-Fawa'id al-Diyaiyyah*. Artikel ini juga membahas reinterpretasi kontemporer terhadap karya-karya mereka, menunjukkan relevansi abadi mereka dalam linguistik modern, pendidikan bahasa, dan

studi sastra. Melalui pendekatan komparatif dan historis, penelitian ini menegaskan pentingnya warisan intelektual para sarjana ini dalam memahami kompleksitas dan keindahan bahasa Arab (Shukrulla, 2025).

Artikel ini menganalisis perkembangan historis kamus dan tata bahasa bilingual berbasis bahasa Arab dan Persia-Tajik dalam konteks perluasan Kekhalifahan Arab dan pengaruhnya terhadap linguistik Turkik. Penelitian menyoroti bagaimana kebutuhan praktis dalam penyebaran Islam dan administrasi kekhilafahan mendorong terciptanya karya leksikografi pionir seperti Kitabulain dan *Devonu lugotit turk*. Studi ini mengkaji kontribusi tokoh-tokoh kunci seperti Khalil ibn Ahmad dan Mahmud Koshghari dalam membentuk tradisi leksikografi dan linguistik komparatif di dunia Islam. Artikel ini menunjukkan bagaimana interaksi budaya dan bahasa antara Arab, Persia, dan Turkik melahirkan karya-kamus bilingual yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi antarbudaya. Penelitian ini menegaskan bahwa kamus bilingual tidak hanya alat linguistik, tetapi juga cermin dari dinamika politik, agama, dan intelektual pada masa kekhilafahan. Karya ini memberikan insight mengenai peran leksikografi dalam standardisasi bahasa dan penyebaran pengetahuan di dunia Islam abad pertengahan. Artikel ini menyimpulkan bahwa warisan leksikografi Arab-Turkik masih relevan hingga kini sebagai fondasi studi linguistik dan penerjemahan di kawasan Asia Tengah (Aliyevna, 2023).

Artikel penelitian ini menyelidiki pengaruh dialek-dialek Arab terhadap kandungan dan fitur stilistika dalam teks-teks sastra, melalui analisis historis dan kontemporer. Penulis mengeksplorasi akar historis dialek-dialek Arab, hubungannya dengan budaya lokal, serta signifikansinya dalam sastra modern dari sudut pandang linguistik dan sastra. Dengan menggunakan contoh-contoh dari karya sastra seperti *Zuqaq al-Midaqq* oleh Naguib Mahfouz dan *Mawsim al-Hijra ila al-Shimal* oleh Al-Tayyib Salih, artikel ini menunjukkan bagaimana integrasi dialek memperkaya keautentikan karakter, kedalaman emosional, dan konteks budaya dalam narasi. Selain itu, penelitian ini membahas peran dialek dalam pelestarian identitas budaya dan dokumentasi perubahan linguistik, serta relevansinya dalam bentuk seni kontemporer seperti film dan teater. Melalui pendekatan multidisipliner, artikel ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika interaksi antara bahasa sastra standar (*Fuṣḥā*) dan dialek lokal (*'Āmiyya*), serta kontribusinya terhadap perkembangan studi linguistik dan sastra Arab (Bakhromkhodja, 2025).

2. Estetika Bunyi dalam Penerjemahan Sastra

Artikel penelitian ini menganalisis secara mendalam aspek fonetik dan semantik dalam penerjemahan nama dan sebutan dalam karya sastra, dengan studi kasus pada terjemahan Arab drama *Teahouse* karya Lao She oleh sinolog Mesir Abdel Aziz Hamdi. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nama

tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas, tetapi juga mengandung makna budaya, sejarah, dan nilai sastra yang dalam. Penulis mengkaji berbagai strategi penerjemahan mulai dari transliterasi, terjemahan semantik, hingga adaptasi budaya dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mentransfer makna kultural dan estetika dari teks sumber ke teks sasaran. Artikel ini juga menawarkan rekomendasi perbaikan untuk terjemahan tertentu yang dianggap kurang mampu menangkap nuansa budaya Tionghoa. Melalui pendekatan yang komprehensif terhadap studi penerjemahan budaya, artikel ini memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman tentang kompleksitas penerjemahan sastra lintas budaya, khususnya antara bahasa Tionghoa dan Arab (Zedan, 2025).

Artikel ini juga membahas tantangan dalam menerjemahkan istilah keagamaan, hukum, dan unsur stilistika yang khas dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerjemah perlu memiliki kompetensi budaya dan linguistik yang tinggi untuk menghindari kesalahan dan misinterpretasi. Studi ini berkontribusi pada pengembangan metodologi penerjemahan yang lebih sensitif terhadap aspek budaya dan bahasa (Elhadary, 2023).

Artikel ini membahas secara mendalam aspek linguistik, estetika, dan budaya dalam penerjemahan teks sastra dari bahasa Arab ke bahasa Inggris. Dengan pendekatan kualitatif, penulis mengusulkan model pedagogis lima tahap yang

mencakup pelestarian perangkat bunyi, pola sintaksis, fitur semantik, bahasa figuratif, dan aspek budaya. Melalui analisis contoh-contoh sastra Arab dan terjemahannya, artikel ini menawarkan wawasan praktis bagi mahasiswa dan praktisi penerjemahan untuk memahami tantangan dan strategi dalam menjaga keindahan dan makna teks sastra lintas bahasa dan budaya (Elewa, 2024).

Buku *The Worlding of Arabic Literature* karya Anna Ziajka Stanton mengeksplorasi dinamika penerjemahan sastra Arab kedalam bahasa Inggris dengan fokus pada aspek kebahasaan, afektif, dan etika keteralihbahasaan. Buku ini menantang narasi dominan tentang "ketakteralihbahasaan" sastra Arab dengan menganalisis bagaimana unsur-unsur formal seperti bunyi, ritme, tata bahasa, dan ortografi bahasa Arab justru dapat dihadirkan dalam bahasa Inggris melalui pendekatan penerjemahan yang embodied dan afektif. Stanton menggunakan studi kasus seperti terjemahan Humphrey Davies atas karya al-Shidyaq dan terjemahan Burton atas *Arabian Nights* untuk menunjukkan bagaimana estetika sastra Arab menjadi "duniawi" melalui interaksi sensorik dan etis antara teks, penerjemah, dan pembaca (Stanton, 2023).

Penelitian ini membandingkan penggunaan unsur leksikal dan sintaksis dalam dua puisi perang berbahasa Inggris dan Arab untuk mengungkap perbedaan stilistika dan budaya. Studi ini menemukan bahwa puisi Arab cenderung menggunakan lebih banyak kata benda konkret dan kata kerja dinamis, sementara puisi Inggris

lebih banyak menggunakan kata benda abstrak dan kata sifat. Kedua puisi menggunakan tense present untuk menyampaikan pesan yang universal dan tidak terbatas pada waktu tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan linguistik mencerminkan perbedaan persepsi budaya terhadap perang: puisi Arab lebih fokus pada elemen fisik dan emosional yang nyata, sementara puisi Inggris lebih reflektif dan abstrak. Analisis leksikal mengungkap bahwa puisi Arab memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi due to dominasi kata benda, sedangkan puisi Inggris lebih banyak menggunakan kata sifat untuk menciptakan gambaran yang detail dan emosional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kedua puisi membahas tema perang, pendekatan linguistik yang digunakan oleh masing-masing penyair sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan bahasa mereka. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana bahasa memengaruhi representasi tema universal seperti perang dalam sastra lintas budaya (Mohammed et al., 2024).

Penelitian ini mengkaji secara sistematis 21 artikel yang membahas fenomena interferensi fonetik dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa Arab oleh penutur bahasa lain. Kajian ini mengungkap bahwa fonem-fonem khas bahasa Arab seperti 'ain, hā, śād, dan dād sering kali menjadi sumber kesulitan artikulasi karena tidak memiliki padanan dalam bahasa ibu pembelajar. Kesalahan pengucapan yang muncul akibat interferensi fonologis mencakup penggantian bunyi, penghilangan fonem, dan

ketidaktepatan dalam panjang-pendek vokal, yang berdampak pada makna dan kejelasan komunikasi, terutama dalam konteks keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an.

Beberapa artikel menyoroti perbedaan fonetik antar dialek Arab seperti Mesir, Teluk, Levantin, dan Maghribi yang memperumit proses pembelajaran dan pengembangan teknologi pengenalan suara. Teknologi kecerdasan buatan dan pembelajaran mendalam digunakan untuk mengklasifikasikan dialek berdasarkan fitur fonetik, namun tantangan tetap muncul dalam akurasi dan adaptabilitas sistem. Strategi pedagogis yang dianjurkan dalam berbagai studi meliputi latihan artikulasi intensif, pendekatan visual-auditori, dan pemanfaatan perangkat lunak seperti PRAAT untuk analisis fonetik. Beberapa artikel juga mengevaluasi penggunaan media sosial seperti TikTok sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab, meskipun ditemukan banyak kesalahan fonetik dalam kontennya.

Selain aspek linguistik dan pedagogis, kajian ini juga menyoroti dimensi budaya dan estetika dalam penerjemahan sastra Arab ke bahasa lain. Artikel-artikel yang membahas interaksi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, Persia, maupun Inggris menunjukkan adanya pengaruh leksikal dan fonologis yang signifikan, serta pentingnya sensitivitas budaya dalam menjaga makna dan keindahan teks asli. Secara keseluruhan, tinjauan ini menegaskan bahwa interferensi fonetik dalam bahasa Arab merupakan tantangan multidimensi yang membutuhkan pendekatan interdisipliner antara linguistik,

pendidikan, dan teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih adaptif dan kontekstual, serta membuka peluang kolaborasi lintas bidang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman lintas budaya.

PENUTUP

Interferensi fonetik dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan tantangan multidimensi yang melibatkan aspek linguistik, pedagogis, dan sosiokultural. Tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa:

- a. Kesulitan fonetik terutama disebabkan oleh ketiadaan padanan fonem dalam bahasa ibu pembelajar.
- b. Variasi dialek Arab memperumit proses pembelajaran dan pengembangan teknologi linguistik.
- c. Strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan akurasi pelafalan.
- d. Kajian fonetik tidak hanya penting dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam penerjemahan, dokumentasi budaya, dan pengembangan teknologi bahasa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih inklusif dan adaptif, serta membuka peluang kolaborasi interdisipliner antara linguistik, pendidikan, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyevna, S. S. (2023). Analysis Of Bilingual Dictionaries And Grammars Based On Arabic And Persian-Tajik Languages.

European International Journal of Pedagogics, 03(04), 29–32.

Almurashi, W. (2024). Exploring the Lexical Influence of Arabic on Bahasa Indonesia: Phonetically Transcribed. *Arab World English Journal for Translation & Literary Studies*, 8(4), 20–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24093/awejtls/vol8no4.3>

Anggrayani, W. S. (2025). Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 8(2), 1923–1935. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2232.Phonetic>

Bakhromkhodja, M. (2025). The Impact of Arabic Dialects on The Content and Stylistic Features of Literary Texts : A Historical and Contemporary Analysis. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v2i3.356>

Elewa, A. (2024). Linguistic , Aesthetic And Cultural Aspects Of Translating Literary Texts (Arabic-English): A Model For Translation Pedagogy. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 7(3). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.V7i3.27637>

Elhadary, T. (2023). Linguistic and Cultural Differences Between English and Arabic Languages and their Impact on the Translation Process Corresponding Author's

- Email : *International Journal of Language and Translation Research*, 3(2), 103–117.
<https://doi.org/doi.org/10.22034/IJLTR.2023.175143>
- Emad Obeidat, A., & Salim Mahadin, R. (2024). A Non-Linear Analysis of Foreign English Words in Standard Arabic. *The Jordanian Association for Educational Sciences, Jordanian Education Journal*, 9(2), 1–24.
- Haddad, A. D., & Novospasskaya, N. V. (2024). Specificity of the Analysis of Syrian Arabic Words and Expressions. *RUDN Journal of Language Studies, Semiotics and Semantics*, 15(4), 1359–1373.
<https://doi.org/10.22363/2313-2299-2024-15-4-1359-1373>
- Jamil, K., Maulidah, N. H., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). Analysis Of Phonetic Errors In Reading Arabic Texts. 5(1), 771–784.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2709>
- Kasim, A. (2009). *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia* (I). Kota Kembang.
- Mavlanov, N. (2025). Variable Phonetic Phenomena in Arabic : A Historical- Phonological Analysis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpsi.v1i3.1757>
- Mida, A., Dewi, M., Musthofa, T., & Rauf, A. (2023). Analysis of Phonetic Errors in Learning Arabic Through Social Media Tiktok. *Studi Arab*, 14(1), 51–60.
- Mirzaakbarovna, K. M. (2025). Phonetic Difficulties of Those Studying Arabic As A Foreign Language. *International Journal Of Artificial Intelligence*, 05(01), 174–179.
- Mohamed, Y., Razak, Z. A., Haji, T., & Ismail, S. (2024). An Analysis o f Hijaiyyah ' s Pronunciation Among New Learners : A Systematic Literature Review (SLR). 7(2).
- Mohammed, I. A., Qasim, P., & Dhayef, A. (2024). A Comparative Linguistic Study of War Poetry in Two Selected English and Arabic Literary Texts. *International Journal of Engineering, Management and Humanities (IJEMH)*, 3(1), 284–290.
- Mustafa. (2019). Bahasa Arab Diantara Rumpun Bahasa Semit. AL-IBRAH: *Journal of Arabic LanguangeEducation*, 2(1), 167–186.
- Mutawa, A. M., & Alrumaih, A. (2025). Determining the meter of classical Arabic poetry using deep learning : a performance analysis. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 1–14.
<https://doi.org/10.3389/frai.2025.1523336>
- Ramdhani, I. N. (n.d.). Arabic Phonology Problems In Arabic Literature Students, Faculty Of Humanities USU Graduated From High School.

Sekarsari, A., Aullia, A. E. P., Kaltsum, N., & ... (2024). Arabic Phonological Interference: Contrastive Analysis of Arabic Phonemes Against Indonesian Phonemes in Non-Arabic Literature Department Students of Al-Azhar Aslama: *Journal of Islamic Studies*, 1(4), 155–165.
<https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/11%0Ahttps://aslama.kjii.org/index.php/i/article/download/11/11>

Shukrulla, K. (2025). Analysis Of Rare Works Written On The Grammar Of The Arabic Language (As Example Of The Works Of Sybawayh, Zamakhshari, Ibn Hajib And Abdurahman Jami). Golden Brain : *Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(8), 252–256.

Stanton, A. Z. (2023). *The Worlding of Arabic Literature*. Fordham University Press.

Yuswandi, D. H. (2024). Analysis Study of the Problems of Arabic Language Learning at Junior High School. Lughawiyat : *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 122–136.

Zedan, Y. I. A. M. (2025). On the Phonetic and Semantic Aspects of Names in Literary Translation - A Study of Translation Strategies of Names and Appellations in the Arabic Version of Teahouse. *Humanities & Natural Sciences Journal*, 6(6).